

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Era Merdeka Belajar menuntut transformasi paradigmatik dalam metodologi pengajaran untuk menjawab kompleksitas tantangan pendidikan kontemporer (Rawung et al., 2021). Pendekatan pembelajaran berbasis penguatan karakter diarahkan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kedewasaan spiritual. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pengajaran puisi kerap terbatas pada dimensi kebahasaan dan estetika, dengan mengabaikan potensi fundamental pembentukan karakter melalui analisis teks sastra (Sunandari et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan di SD, lagu-lagu seperti "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah" memiliki signifikansi pedagogis yang substantif sebagai keterhubungan antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Kedua komposisi musikal tersebut tidak sekadar merepresentasikan artifak kultural dalam lingkungan Muhammadiyah/Aisyiyah, melainkan berpotensi menjadi medium transformasi nilai-nilai dakwah dan spiritual yang komprehensif (Siswoyo, Sukardi, & Efaningrum, 2019). Syair-syair dalam lagu ini sarat dengan pesan moral, ajakan berbuat kebajikan, semangat amar ma'ruf nahi munkar, serta penguatan akidah dan ukhuwah Islamiyah.

Syair "Sang Surya", misalnya, memuat narasi ideologis yang kuat tentang perjuangan, keikhlasan, dan pengabdian dalam jalan dakwah. Ungkapan seperti "Dengan iman dan amal" serta "Menuju ridha Allah" menegaskan misi spiritual dalam perjuangan Muhammadiyah yang tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga individual dan transendental. Lagu ini mengajak umat untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dengan dasar nilai-nilai Islam yang kokoh, menjadikannya selaras dengan tujuan pembelajaran karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila.

Sementara itu, syair "Mars Aisyiyah" menggambarkan semangat emansipasi dan pemberdayaan perempuan Muslim melalui jalur pendidikan dan sosial. Frasa seperti "Aisyiyah gerak putri Islam" dan "tunaikan kewajiban suci" mencerminkan visi dakwah yang inklusif dan progresif, menanamkan nilai-nilai religius seperti

tanggung jawab, keikhlasan, dan pengabdian kepada umat. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam membentuk kesadaran peserta didik sejak dini mengenai peran perempuan dalam masyarakat yang tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kedua lagu ini dapat dijadikan bahan ajar puisi yang sarat makna. Guru dapat mengajak siswa menganalisis diksi, gaya bahasa, dan rima yang digunakan dalam syair, sekaligus mengeksplorasi nilai-nilai dakwah dan religius yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran puisi tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi, tetapi juga menjadi medium edukasi nilai yang efektif, terutama jika dilakukan secara kontekstual dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif di tingkat SD.

Lebih jauh, integrasi lagu-lagu ini dalam pembelajaran puisi juga mendukung pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek spiritual dan sosial. Siswa tidak hanya diajak memahami puisi sebagai produk estetika, tetapi juga sebagai representasi nilai dan alat transformasi budaya. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis, empatik, dan memiliki kesadaran nilai yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengangkat syair "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah" sebagai sumber belajar, guru dapat merancang pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*) yang memadukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aktivitas seperti membaca syair dengan penuh penghayatan, mendiskusikan makna bait-baitnya, dan menulis puisi reflektif menjadi sarana konkret pembentukan karakter yang tidak menggurui, tetapi menyentuh hati dan logika siswa.

Oleh karena itu, pengintegrasian syair lagu-lagu religius ini dalam pembelajaran membaca puisi merupakan wujud dari strategi pedagogik transformatif. Lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah" bukan hanya warisan budaya organisasi keislaman, tetapi juga media pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai dakwah dan religius. Relevansi keduanya dalam konteks pendidikan dasar menjadi peluang untuk memperkaya bahan ajar yang tidak hanya mendidik dari sisi bahasa, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat sejak usia dini.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pengajaran puisi di SD, khususnya dalam mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan

pemahaman siswa terhadap puisi, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai dakwah dan spiritual yang terkandung dalam lirik lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah."

Dari masalah diatas maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam syair lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah"?
- b. Bagaimana nilai-nilai religius dalam syair lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah"?
- c. Bagaimana relevansinya nilai-nilai dalam syair lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah" sebagai sumber bahan pembelajaran membaca puisi?

Tujuan utama dari penelitian sastra digunakan sebagai alat dakwah dalam lirik lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah" sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai dakwah dalam syair lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah"
- b. Mengeksplorasi dan mengkaji nilai-nilai religius yang terkandung dalam syair lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah"
- c. Mengevaluasi relevansi nilai-nilai dalam syair lagu "Sang Surya" dan "Mars Aisyiyah" sebagai sumber bahan pembelajaran membaca puisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan dan studi keislaman, melalui kajian terhadap nilai-nilai dakwah dan spiritual dalam lirik lagu. Pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut tidak hanya membuka perspektif baru dalam pendekatan pembelajaran, tetapi juga menjadi acuan penting dalam mengintegrasikan aspek moral dan spiritual ke dalam kurikulum pendidikan dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD), sebagai inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif. Dengan mengangkat nilai dakwah dan spiritual dari media yang dekat dengan siswa seperti lagu, penelitian ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter positif, memperkuat nilai moral, serta membangun spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian

ini diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keislaman serta relevan dengan perkembangan zaman.

